

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), *GREEN INTELLECTUAL CAPITAL*, DAN PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Ratna Ramadhani Damayanti¹⁾, Anggita Langgeng Wijaya²⁾, Ririh
Anggraini Setyahety³⁾

¹Universitas PGRI Madiun
ratnaramadhani23@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun
gonggeng14@gmail.com

³Universitas PGRI Madiun
ririh@unipma.ac.id

Abstract

The research objective is to determine whether there is an influence of Good Corporate Governance (GCG), green intellectual capital, and disclosure of sustainability report on the financial performance of mining and manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2022 period. This research uses a quantitative method with secondary data samples from the Indonesia Stock Exchange (BEI) website for the 2020-2022 period with a total of 35 samples. The analysis technique used is multiple linear regression analysis and classical assumption test. The results of this research are the Good Corporate Governance (GCG) on the independent board of commissioners dimension has a negative and significant effect on financial performance. Good Corporate Governance (GCG) on the audit committee dimension has no effect on financial performance. Good Corporate Governance (GCG) on the dimension of institutional ownership has a positive and significant effect on financial performance. Green intellectual capital has a positive and significant effect on financial performance. Sustainability report disclosure has no effect on financial performance.

Keywords: *Good Corporate Governance (GCG), Green Intellectual Capital, Sustainability Report, Financial Performance*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *green intellectual capital*, dan pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan dan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel data sekunder dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 dengan jumlah 35 sampel. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) pada dimensi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Good Corporate Governance* (GCG) pada dimensi komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Good Corporate Governance* (GCG) pada dimensi kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Green intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance (GCG), Green Intellectual Capital, Sustainability Report, Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Perubahan iklim saat ini bukan hanya menjadi ancaman nyata bagi penduduk bumi, tetapi benar-benar sudah dirasakan dampaknya. Tekanan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi mendorong terjadinya industrialisasi, penggunaan bahan bakar fosil secara berlebihan, dan pembalakan hutan secara masif. Aktivitas ini menimbulkan residu berupa gas buang yang mengandung karbon monoksida yang menjadi penyebab utama meningkatnya pemanasan global. Hasil penelitian para ahli lingkungan menyebutkan bahwa 26% penyumbang pemanasan global berasal dari penggunaan bahan bakar fosil untuk pembangkit tenaga listrik, sarana transportasi, dan mesin-mesin industri. Penggunaan bahan bakar tersebut menghasilkan emisi gas CO berlebihan ke udara sehingga menimbulkan efek rumah kaca (Kemenkeu *Learning Center*, 2022).

Dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas bisnis perusahaan menginformasikan bahwa perusahaan-perusahaan yang tengah berkembang di Indonesia masih banyak yang kurang peduli akan kerugian yang harus ditanggung oleh masyarakat akibat aktivitas bisnisnya. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar (*environment*) adalah tanggungjawab sosial perusahaan yang belakangan ini semakin diamati dengan tajam oleh berbagai kelompok kepentingan di masyarakat sehingga citra perusahaan akan dalam risiko jika direksi dan dewan komisaris tidak memperhatikan aspek ini dengan cermat. Kerusakan lingkungan dalam skala yang besar seperti kasus PT Lapindo Brantas yang merupakan bukti bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas produksi cenderung merusak lingkungan yang akan berakibat pada keberlangsungan suatu perusahaan. Dampak dari kasus diatas menggambarkan bahwa jika perusahaan masih berpandangan untuk mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa memperdulikan kondisi sosial dan lingkungan sekitar maka perusahaan akan dicap negatif oleh masyarakat dan yang lebih buruk tidak memiliki keberlangsungan usaha (Hadi, 2016).

Kinerja berfungsi sebagai pemantauan dan pelaporan dalam penanganan tanggung jawab, terutama kemajuan pada tujuan perusahaan yang dapat diamati pada laporan keuangan, maka akan terlihat bagaimana keadaan keuangan dari suatu perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu (Putra & Subroto, 2022). Masyarakat akan lebih mengenal perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang tinggi. Perusahaan harus dapat menyampaikan bagaimana cara perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi tersebut. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, akan berusaha untuk menyampaikan informasi secara terbuka. Hal ini dalam rangka memenuhi kepentingan seluruh *stakeholder*. Investor yang akan berinvestasi pada perusahaan melalui pasar modal pasti memerlukan informasi yang berhubungan dengan

kinerja keuangan atau pun kinerja non keuangan karena informasi itu sangat penting untuk memutuskan investor dalam berinvestasi (Dewi & Sanica, 2017).

Dari penelitian terdahulu yang tidak konsisten dengan variabel yang sama mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian Gaol (2021) menyatakan komisaris independen tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian Nababan et al. (2021) komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian terdahulu Kho dan Prima (2020) memperlihatkan bahwa variabel komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian lain pada Hidayah dan Oktafiyani (2023) mengungkapkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian terdahulu Nababan et al. (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dalam penelitian Paramita dan Norsita (2022) *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan oleh kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian terdahulu Chandra & Augustine (2019) secara keseluruhan bagian-bagian *green intellectual capital* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Nr & Yurniwati (2017) bagian-bagian *green intellectual capital* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian terdahulu Sabrina & Hendro (2019) menyatakan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dalam penelitian penelitian Putra & Subroto (2022) mengungkapkan bahwa *sustainability report* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

***Good Corporate Governance* (GCG)**

Menurut Bank Dunia (*World Bank*), pengertian *Good Corporate Governanccce* (GCG) yaitu kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk mencapai efisiensi guna menghasilkan kinerja atau nilai ekonomi dalam jangka panjang baik sebagai pemegang saham, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Effendi, 2016). Sementara menurut Manosoh (2016), dinyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sebuah prinsip yang mengendalikan sebuah perusahaan untuk dapat mencapai keseimbangan dari kekuatan dengan kewenangan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memberikan tanggungjawabnya. Tujuan utama dari *Good Corporate Governance* (GCG) menurut Nur'ainy dan Nurcahyo (2013) adalah agar dapat mewujudkan sistem pengendalian dan keseimbangan dalam mencegah tindakan terhadap pelanggaran dari sumber daya perusahaan serta terus mendorong

terjadinya pertumbuhan perusahaan. Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini meliputi komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan direksi, anggota lainnya, dan pemegang saham pengendali. Dewan komisaris independen juga tidak memiliki hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak independen atau hanya untuk kepentingan perusahaan saja (Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*, 2004). Ketika jumlah komisaris independen semakin banyak, tugas dalam mengawasi dapat menjadi lebih efisien karena dapat dipercaya bahwa dewan komisaris independen tidak mempunyai bentrokan kepentingan dengan perusahaan.

Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk dan memiliki tanggung jawab untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan tugas dan fungsi yang dimiliki oleh dewan komisaris, hal ini tertulis dalam pasal 1 angka 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PIOJK.04/2015 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Peran yang dimiliki oleh komite audit yaitu untuk mengawasi pelaksanaan audit di suatu perusahaan dalam *governance rules*. Selain itu, dinyatakan bahwa komite audit adalah anggota eksternal perusahaan, yang memiliki tanggung jawab terhadap pengawasan dalam proses pelaporan keuangan, agar mampu untuk menjaga kredibilitas pelaporan keuangan serta meningkatkan kualitas laporan keuangan (Pratuti & Budiasih, 2015).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga yang bertugas sebagai orang yang memonitor perusahaan (Wardhani et al., 2021). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran krusial dalam mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer. Kepemilikan institusional memainkan peran yang signifikan dalam mengawasi kinerja manajemen, karena keberadaan kepemilikan institusional dapat memberikan peningkatan pengawasan yang lebih efektif. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

Green Intellectual Capital

Pemikiran mengenai *green intellectual capital* ini pertama kali dijelaskan oleh Chen (2008). *Green intellectual capital* yang diungkapkan oleh Chen, merupakan penggabungan antara konsep lingkungan pada modal intelektualnya agar dapat mengatasi kelemahan dari isu lingkungan sebelumnya. *Green intellectual capital* sebagai total seluruh aset non-fisik yang ada pada perusahaan, pengetahuan, kemampuan, dan hubungan yang dikaitkan dengan perlindungan lingkungan baik pada tingkat individu maupun pada tingkat organisasi dari suatu perusahaan. Dengan menerapkan *green intellectual capital* maka perusahaan telah bertanggung jawab terhadap lingkungan. Perusahaan yang cenderung patuh terhadap lingkungan maka akan menciptakan nilai baik perusahaan dimata *stakeholder* ketika perusahaan menetapkan *green intellectual capital* (Chandra & Augustine, 2019). Dalam melakukan pelengkapan prospek pembangunan berkelanjutan dan melakukan peningkatan kinerja serta kompetensi perusahaan, *green intellectual capital* ini penting untuk diperhatikan (Yadiati et al., 2019). Dengan demikian perlunya penerapan *green intellectual capital* agar menarik investor dalam melakukan kerjasama dengan perusahaan tersebut, sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan.

Sustainability Report

Elkington (1997) menyatakan bahwa *sustainability report* merupakan laporan yang berisi tidak hanya informasi mengenai kinerja keuangan namun terdapat informasi non keuangan yang mencakup informasi mengenai kegiatan sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan (*sustainability performance*). Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 *sustainability report* merupakan laporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi mengenai dampak lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. Menurut Dewi dan Sudana (2015) adanya *sustainability report* mampu untuk memberikan peningkatan keterbukaan mengenai pengaruh dari aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan pencegahan konsekuensi yang akan dihadapi dan memberikan penilaian kesempatan dengan adanya keterbukaan dalam *sustainability report*.

Kinerja Keuangan

Kinerja memiliki peran dalam pemantauan dan pelaporan yang membantu menyelesaikan tanggung jawab, terutama dalam mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan bagian penting untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Masing-masing perusahaan selalu berusaha dalam melakukan peningkatan profitabilitasnya (Timbul, 2013). Salah satu rasio yang banyak digunakan dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan pada

perusahaan yaitu rasio profitabilitas. Dimana rasio profitabilitas diartikan sebagai rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur laba yang diperoleh pada periode waktu tertentu (Kasmir, 2016). Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA) (Kasmir, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *green intellectual capital*, dan pengungkapan *sustainability report* terhadap *kinerja keuangan*. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data dalam bentuk laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan pertambangan dan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022 yang dipublikasikan secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.com dan situs masing-masing perusahaan. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*.

Variabel *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas *Return on Asset* (ROA) dalam mengukur kinerja keuangan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau *return* dari penggunaan aktiva dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) memberikan indikasi yang lebih akurat mengenai profitabilitas perusahaan karena mencerminkan sejauh mana manajemen dapat efektif menggunakan aktiva untuk menghasilkan pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan pertambangan dan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022 yang dapat diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.com) serta *website* masing-masing perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Penentuan kriteria digunakan untuk menghindari kesalahan untuk penelitian selanjutnya. Sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan dan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.	112
2	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara lengkap pada periode 2020-2022.	(6)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> baik secara terpisah maupun yang terdapat di <i>annual report</i> pada periode 2020-2022.	(71)
Sampel penelitian		35 Perusahaan
Periode penelitian (Tahun)		3 Tahun
Total sampel (35 x 3 Tahun)		105

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa Populasi dalam penelitian ini sebanyak 112 perusahaan pertambangan dan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Sampel yang diambil berjumlah 35 perusahaan pertambangan dan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya maka diperoleh total sampel sebesar 105 sampel dengan pengamatan selama 3 tahun.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar 0.05. Pengujian normalitas menggunakan SPSS dapat diperoleh dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12007091
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.040

Test Statistic	.072
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kinerja keuangan sebagai variabel dependen menghasilkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,072 atau lebih besar dari 0,05 artinya data penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen. Dalam model penelitian ini, gejala multikolinieritas dapat diidentifikasi dengan melihat nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan batas *tolerance* > 0,10 dan batas VIF < 10,00.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.897	1.114
	X2	.874	1.144
	X3	.924	1.082
	X4	.741	1.350
	X5	.715	1.399

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 3 didapatkan nilai *tolerance* seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel independen lebih kecil dari 10. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk memberi penentuan heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan uji *Glejser*. Dasar untuk penentuan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.023	.052		.447	.656
	X1	-.068	.052	-.124	-1.303	.196
	X2	-.016	.013	-.123	-1.280	.204
	X3	.138	.034	.382	4.086	.085
	X4	.220	.064	.359	3.440	.062
	X5	-.069	.051	-.143	-1.341	.183

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4 didapatkan nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menyatakan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara suatu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Untuk mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai d dari tabel *Durbin-Watson*.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 ^a	.302	.266	.12307	1.858

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X2, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 5 nilai D_w dapat diketahui sebesar 1,858, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 105 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k = 5), maka diperoleh nilai du sebesar 1,7827, dan nilai D_w sebesar 1,858 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,7827 dan

kurang dari (4 - du) atau $4 - 1,7827 = 2,2173$. Sehingga, $du (1,7827) < d (1,858) < 4 - du (2,2173)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen (X1), komite audit (X2), kepemilikan institusional (X3), *green intellectual capital* (X4), dan pengungkapan *sustainability report* (X5) terhadap kinerja keuangan *Return on Asset* (ROA) (Y).

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.105	.087		1.198	.234
	X1	-.280	.087	-.286	-3.224	.002
	X2	-.014	.022	-.056	-.628	.532
	X3	.279	.057	.431	4.939	.000
	X4	.361	.107	.328	3.365	.001
	X5	-.016	.086	-.018	-.182	.856

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan regresi dalam analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 0,105 + (-0,280 X_1) + (-0,014 X_2) + 0,279 X_3 + 0,361 X_4 + (-0,016 X_5) + e$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta dari persamaan regresi di atas adalah 0,105. Hal tersebut dapat diartikan apabila dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, *green intellectual capital*, dan pengungkapan *sustainability report* bernilai nol maka kinerja keuangan akan meningkat 0,105.
- Variabel dewan komisaris independen memiliki koefisien -0,280. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel dewan komisaris independen 1% maka akan terjadi penurunan kinerja keuangan sebesar 0,280. Dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

- c. Variabel komite audit memiliki koefisien $-0,014$. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel komite audit 1% maka akan terjadi penurunan kinerja keuangan sebesar $0,014$. Dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.
- d. Variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien $0,279$. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel kepemilikan institusional 1% maka akan terjadi kenaikan kinerja keuangan sebesar $0,279$. Dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.
- e. Variabel *green intellectual capital* memiliki koefisien $0,361$. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel *green intellectual capital* 1% maka akan terjadi kenaikan kinerja keuangan sebesar $0,361$. Dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.
- f. Variabel pengungkapan *sustainability report* memiliki koefisien $-0,016$. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel pengungkapan *sustainability report* 1% maka akan terjadi penurunan kinerja keuangan sebesar $0,016$. Dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima.

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.105	.087		1.198	.234
	X1	-.280	.087	-.286	-3.224	.002
	X2	-.014	.022	-.056	-.628	.532
	X3	.279	.057	.431	4.939	.000
	X4	.361	.107	.328	3.365	.001
	X5	-.016	.086	-.018	-.182	.856

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kinerja

keuangan (Y). Variabel komite audit (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Y). Variabel kepemilikan institusional (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Variabel *green intellectual capital* (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Variabel pengungkapan *sustainability report* (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model pada variabel bebas (X) dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y). Hasil Uji Determinasi (Uji R) dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Determinasi (Uji R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 ^a	.302	.266	.12307
a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X2, X4				

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan dari tabel 4 hasil uji determinasi (Uji R) diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,266 atau 26.6%, dapat diartikan bahwa yang pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 26,6%. Sedangkan sisanya 73.4% dipengaruhi oleh faktor variabel lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional dan *green intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit dan pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan dan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat meningkatkan total sampel dan jangka waktu pengamatan guna memperluas sampel penelitian dan meningkatkan validitas hasil penelitian. Serta peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel lain untuk mengidentifikasi kinerja keuangan

pada perusahaan, sehingga tidak sekedar menggunakan variabel dengan indeks sebagai pengukuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, M., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh Green Intellectual Capital Index dan Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 45-70. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5066>
- Chen, Y. S. (2008). The Positive Effect of Green Intellectual Capital on Competitive Advantages of Firms. *Journal of Business Ethics*, 77(3), 271-286. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9349-1>
- Dewi, K. E. C., & Sudana, I. P. (2015). Sustainability Reporting dan Profitabilitas (Studi Pada Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 1-7.
- Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 231-246. <https://doi.org/10.38043/jiab.v2i1.175>
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Elkington, J. (1997). The Triple Bottom Line. *Environmental Management: Readings and Cases*, 2, 49-66.
- Hidayah, I., & Oktafiyani, M. (2023). Peran Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing (JAKA)*, 4(1), 105-116. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i1.8288>
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kho, S., & Prima, A. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 116-128.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Nur'ainy, R., Nurcahyo, B., Sri Kurniasih, A., & Sugiharti, B. (2013). Implementation of Good Corporate Governance and Its Impact on Corporate Performance: The Mediation Role of Firm Size (Empirical Study from Indonesia). *Global Business & Management Research*, 5(2/3), 91-104.

- Paramita, I., & Norsita, M. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Akuntansi Sektor Publik*, 1(2), 67-74.
- Prastuti, N. K. K., & Budiasih, I. G. A. N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 114-129.
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 1327-1338. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2272>
- Sabrina, H. L. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 477-486. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5018>
- Wardhani, Y. A., & Suwarno, A. E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *In E-Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi STIE Semarang (SENMAS)*, 2(1), 315-332.
- Yadiati, W., Nissa, Paulus, S., Suharman, H., & Meiryani. (2019). The Role of Green Intellectual Capital and Organizational Reputation in Influencing Environmental Performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(3): 261-268.